

PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESADARAN GENDER: KAJIAN GENDER NOVEL *LAST FOREVER* KARYA WINDRY RAMADHINA

Jena Sinanda
NIM 13010114130075

Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Sastra
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro
Semarang

E-mail: jenasinanda19@gmail.com

Intisari

Penelitian ini menggunakan objek material berupa novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina, yang berisi tentang proses kesadaran peran gender sebagai ibu sekaligus istri pada tokoh utama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berdasarkan pada teori gender. Penelitian ini mengungkap pengaruh sosial serta budaya terhadap kesadaran gender. Teori sekuen dan struktural fiksi juga digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis gender yang terdapat dalam novel.

Novel *Last Forever* memiliki 27 bab cerita dengan jumlah sekuen sebanyak 114. Analisis sekuen bertujuan untuk membantu analisis unsur intrinsik novel yang meliputi tokoh dan penokohan, alur dan pengaluran, serta latar yang berupa latar tempat, waktu dan sosial. Proses kesadaran gender dalam novel meliputi tiga tahapan, yaitu tahap pertentangan terhadap perbedaan lingkungan sosial yang disebabkan oleh keadaan sosial (tempat tinggal) tokoh utama, latar belakang kehidupan Ruruh setelah menikah, juga perihai prioritas antara karier atau keluarga. Tahapan kedua adalah timbulnya konflik akibat perbedaan sistem sosial. Tahapan ketiga ialah proses kesadaran gender yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri tokoh utama dan banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal berasal dari tokoh lain yang secara tidak langsung turut membantu mengubah pola pikir dan pandangan hidup tokoh utama terhadap konsep pernikahan.

Kata kunci: Kesadaran Gender, Lingkungan Sosial, Pernikahan

Abstract

Material object in this study is a novel written by Windry Ramadhina, Last Forever. It tells about the process of gender role awareness both as mother and wife in the main character. This study uses descriptive qualitative method based on gender theory. The purpose of this study is to reveal the social and cultural influences on gender awareness. Sequential and fictional theory are also used to analyze gender in this study.

Last Forever has 27 chapter with 114 sequent, in order to understand the intrinsic elements including characters and characterizations, plot and plotting, setting, place of time and social. There are three steps of accepting gender roles process in the main character. The first step is the existence of opposition to different social circumstances, Ruruh's life background after marriage, and the choice of priority either career or family. The second step is the emergence of conflicts resulted from social conflict system. The third step is the gender awereness processes that influenced by internal and external factors. Internal factors involves the main character influenced by many external factors. External factor involves other characters who indirectly help the main character to change the mindset and point of view about marriage concept.

Keywords: Gender Awareness, Social Circumstances, Marriage

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan sosial, manusia mengenal istilah *sex* atau jenis kelamin (secara biologis) dan gender (secara sosiologis) dalam aspek hubungan antarjenis kelamin. Keduanya kerap kali disandingkan dan dianggap memiliki arti yang sama, walau pada kenyataannya berbeda. Pengaruh lingkungan sosial membuat kehidupan manusia dikembangkan, direkayasa, dipaksa, dicegah, hingga diperlakukan berlawanan dengan sifat alamiah yang telah ada. Pada akhirnya, kehidupan manusia tersebut merupakan hasil rekayasa lingkup sosial yang memengaruhi pikiran serta tindakan manusia dan memicu munculnya teori gender yang kemudian dijadikan landasan berpikir serta falsafah hidup manusia (Murniati, 2004: 4).

Windry Ramadhina merupakan penulis cerita fiksi yang kerap melahirkan karya sastra populer dengan berbagai tema dan latar yang menarik. *Last Forever* merupakan buku kedelapan Windry Ramadhina yang mengangkat tema percintaan dan kesadaran gender di lingkup keluarga, serta disajikan secara ringan menggunakan bahasa populer sehingga dapat dipahami oleh pembaca awam sekalipun. Novel terbitan tahun 2015 tersebut terinspirasi oleh Ayu Utami, yang lebih dikenal sebagai penulis beraliran feminis.

Persoalan gender yang dihadapi oleh tokoh perempuan terkait dengan adat Jawa yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Persoalan gender tersebut menimbulkan adanya sebuah kesadaran gender terkait

dengan peran seorang ibu dalam rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik yang berupa alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, serta latar novel *Last Forever*. Masalah yang kedua meliputi pengaruh lingkungan sosial pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Last Forever* terhadap kesadaran gender akan peran perempuan sebagai istri sekaligus ibu dalam keluarga.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menjelaskan unsur intrinsik yang berupa alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, serta latar untuk mengetahui makna atau gagasan yang terkandung dalam novel *Last Forever*. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh lingkungan sosial pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Last Forever* terhadap kesadaran gender akan peran perempuan, sebagai istri dan ibu, dalam keluarga.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah:

- a. menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam menganalisis novel, terutama dengan menerapkan kajian gender,
- b. memberikan sumbangsih terhadap penelitian karya sastra berupa novel,
- c. mengembangkan teori gender, khususnya dalam kesadaran gender di lingkungan

keluarga yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial.

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, diantaranya:

- a. memperluas wawasan pembaca dalam memahami novel *Last Forever* menggunakan pendekatan gender,
- b. memberikan pemahaman pembaca tentang adanya kesadaran gender antara peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga pada novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina,
- c. memberikan kontribusi terhadap perumusan kebijakan pemerintah dalam menyikapi persoalan gender di Indonesia, serta secara tidak langsung dapat membantu pembangunan karakter nasional sebagai cerminan masyarakat yang berbudaya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan bahan serta data yang diperoleh dari objek material yang berupa novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina, sedangkan objek formalnya adalah pengungkapan pengaruh lingkungan sosial terhadap kesadaran gender oleh tokoh perempuan dalam novel *Last Forever*. Pendekatan gender digunakan untuk mengungkapkan pengaruh lingkungan sosial pada tokoh-tokoh perempuan terhadap kesadaran gender akan peran perempuan, sebagai istri dan ibu, dalam lingkungan keluarga pada novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian terhadap *Last Forever* dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari proses membaca novel sebagai data primer. Data sekunder juga digunakan sebagai data pendukung yang bersumber pada buku, jurnal, artikel, referensi lainnya terkait gender serta informasi seputar novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina.

Data-data yang telah terkumpul kemudian diurai menggunakan analisis sekuen, analisis unsur instrinsik, serta analisis gender. Pada tahap yang terakhir, data yang telah terkumpul dan dianalisis akan disajikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis; menguraikan serta memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya terkait dengan data yang diperoleh dari proses membaca *Last Forever* karya Windry Ramadhina (Ratna, 2004: 53).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas lima bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berupa tinjauan pustaka dan landasan teori yang akan dipakai, terdiri dari teori sekuen, teori struktural fiksi, dan teori gender. Bab III berupa analisis unsur intrinsik yang berupa alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, serta latar novel *Last Forever*. Bab IV berisi analisis pengaruh lingkungan

sosial pada tokoh-tokoh perempuan terhadap kesadaran gender akan peran perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga pada novel *Last Forever* karya Windry Ramadhina, serta bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis.

II. LANDASAN TEORI

A. Teori Sekuen

Sekuen dibentuk oleh setiap bagian ujaran yang akan membentuk suatu satuan makna (Zaimar, 1990: 33). Sebuah karya sastra, khususnya novel, dapat diuraikan sekuennya dengan mengelompokkan bab cerita. Bab cerita tersebut ditandai dengan terjadinya satu peristiwa yang melibatkan tiga unsur, yaitu latar waktu, tempat, maupun tokoh tertentu. Bentuk dari sekuen inti sama dengan hasil kesimpulan peristiwa dalam satu bab. Kemunculan sekuen inti akan menghasilkan sekuen-sekuen kecil sebagai bentuk penjabaran dari peristiwa pada sekuen inti.

Analisis sekuen digunakan sebagai pijakan dalam menganalisis struktur cerita. Analisis sekuen berperan untuk menentukan keterkaitan antarperistiwa melalui unsur latar waktu, tempat, maupun tokoh. Latar waktu dan tempat dapat dianalisis dengan melihat seberapa sering kedua latar tersebut ada dalam setiap peristiwa. Tokoh utama juga dapat ditentukan dengan melihat intensitas kehadiran tokoh yang paling sering muncul dalam setiap sekuen. Analisis sekuen juga dapat digunakan untuk memahami jalan cerita keseluruhan melalui serangkaian satuan peristiwa. Jalan cerita, melalui sekuen yang runtut, akan koheren dan saling berkaitan membentuk hubungan sebab-akibat.

B. Teori Struktural Fiksi

Cerita pada karya fiksi yang berupa novel merupakan hasil karya imajinatif dari pengarang yang disusun melalui unsur intrinsik. Unsur intrinsik tersebut berupa tema, alur, tokoh, latar, hingga amanat. Kesemua unsur instrinsik tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan berkaitan satu sama lain.

1. Alur

Alur atau plot merupakan sebuah rangkaian kronologis dalam sebuah narasi yang menunjukkan hubungan kasualitas dari berbagai peristiwa. Rangkaian peristiwa tersebut dapat disebut sebagai cerita apabila terdapat perkembangan alur di dalamnya. Sebuah cerita akan dimengerti secara utuh apabila ada suatu pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang menghubungkan alur, hubungan kausalitas dan pengaruhnya (Stanton, 2007: 28).

2. Tokoh

Tokoh dalam sebuah karya fiksi dihadirkan oleh si pengarang dengan watak dan latar belakang kehidupan yang bervariasi. Watak dan latar belakang kehidupan tokoh berkaitan latar tempat tinggal tokoh tersebut yang memengaruhi pola pikir, pandangan hidup, reaksi terhadap permasalahan, cara bersikap dan berpakaian, bahkan hingga setiap tata perilakunya.

Terdapat dua jenis tokoh dari segi peranan, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang berperan sebagai pembawa amanat sebuah cerita, sehingga kehadirannya

memengaruhi jalannya sebuah cerita, sedangkan tokoh tambahan kehadirannya tidak memengaruhi jalannya sebuah cerita sehingga cenderung diabaikan (Nurgiyantoro, 1994: 177).

3. Latar

Latar dalam karya fiksi dapat berupa waktu, tempat, dan suasana cerita. Adanya latar berpengaruh terhadap emosi yang melingkupi sang karakter, yang disebut dengan atmosfer. Keadaan latar juga dapat menunjukkan pengaruhnya terhadap suasana hati para tokoh, seperti kekecewaan atau kebahagiaan. Hal tersebut membuat latar sangat berpengaruh terhadap kepribadian maupun cara bertindak tokoh dalam cerita.

C. Teori Gender

Konsep gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki atau perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural yang terdapat pada suatu masyarakat. Konstruksi secara sosial dan kultural tersebut berbeda dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain dan berlangsung secara berkala serta dilanggengkan dalam hubungan sosial, sehingga pensifatan antara perempuan dan laki-laki dianggap sebagai suatu kodrat dari Tuhan.

Kesadaran gender perlu dilakukan untuk menghindari adanya kesenjangan hingga ketidakadilan gender akibat perbedaan sistem sosial-budaya, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran gender. Kesetaraan dan kesadaran gender membutuhkan peran dan dukungan dari kedua belah pihak, laki-laki dan perempuan, untuk mencapai tujuan hidup

bersama yang adil dan tidak merugikan kedua belah pihak.

III. ANALISIS UNSUR INTRINSIK

NOVEL *LAST FOREVER*

A. Analisis Sekuen

Last Forever karya Windry Ramadhina memiliki 27 bab cerita dengan rincian: prolog (awal cerita), bab 1 hingga 25 dan epilog (akhir cerita). Jumlah sekuen dalam novel *Last Forever*, berikut dengan bab dan subbabnya, adalah 114 sekuen. Analisis sekuen dalam penelitian ini menjadi pijakan dalam menganalisis unsur intrinsik yang berupa tokoh, alur, dan latar, serta analisis gender.

B. Analisis Unsur Intrinsik

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh Utama dalam novel *Last Forever* adalah Lana Lituhayu Hart (Lana) . Tokoh tambahan dalam novel ini terdiri dari tokoh tambahan utama dan tokoh tambahan (yang memang tambahan). Samuel, Patrick dan Ruruh menjadi tokoh tambahan utama, sedangkan tokoh lainnya berperan sebagai tokoh tambahan (yang memang tambahan).

Penelitian ini menggunakan teknik ekspositori dan dramatik sebagai teknik dalam penokohan cerita. Teknik ekspositori merupakan penggambaran tokoh meliputi sifat, sikap, watak, dan tingkah laku yang dijelaskan melalui deskripsi, uraian, atau penjelasan tokoh secara langsung. Teknik dramatik berbeda dengan teknik ekspositori karena tidak menjelaskan secara langsung sifat, sikap, serta tingkah laku tokoh.

2. Alur dan Pengaluran

Tahapan Alur dalam novel *Last Forever* dibagi menjadi lima, yaitu: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) peningkatan konflik, (4) klimaks dan (5) pemecahan masalah.

Peristiwa dalam novel ini disajikan secara kronologis dengan menggunakan teknik pengaluran lurus atau progresif. Kejadian-kejadian yang dikisahkan dalam *Last Forever* disajikan secara kronologis atau sesuai dengan urutan waktu

3. Latar

Latar tempat (lokasi terjadinya peristiwa) dalam *Last Forever* adalah Jakarta, Washington DC, dan Flores. Jakarta merupakan latar yang paling sering digunakan dalam cerita. Selain latar tempat, latar waktu (berupa pagi, siang, sore dan malam) dan latar sosial juga turut dianalisis pada novel *Last Forever*. Latar sosial dalam novel tersebut dijadikan pijakan dalam analisis kesadaran gender.

IV. ANALISIS PENGARUH

LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESADARAN GENDER

Permasalahan yang dialami tokoh utama (Lana) berkaitan dengan permasalahan gender. Permasalahan gender tersebut berhubungan dengan adanya perbedaan pola hubungan sosial yang menunjukkan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan berdasarkan kedudukan, fungsi, serta peranannya dalam kehidupan. Permasalahan gender tersebut berujung pada pembentukan pola pikir dan pandangan hidup

tokoh Lana. Pada penelitian ini, hal tersebut akan dijelaskan melalui tiga tahapan hingga terbentuknya kesadaran gender pada tokoh Lana.

A. Pertentangan terhadap Perbedaan Lingkungan Sosial

1. Keadaan Sosial (Tempat Tinggal)

Pola pikir Lana sangat bertentangan dengan pola pikir masyarakat Jawa yang sangat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Bagi orang Jawa, keluarga merupakan tempat yang memberikan kebebasan secara lahiriah dan batiniah, serta mengasah jiwa sosial dan individualnya sekaligus (Handayani, 2004: 76). Lana justru beranggapan bahwa keluarga, khususnya kehadiran anak, akan memupuskan impian serta kariernya untuk membuat film dan berkeliling dunia melalui pekerjaannya sebagai produser tetap di *National Geographic*.

Lana merasa bahwa tidak ada yang patut diperjuangkan dalam sebuah pernikahan dan membentuk sebuah keluarga, karena ia selalu memandang bahwa pernikahan tidak adil bagi perempuan sebagaimana ia selalu menghindari komitmen. Konsep pola pikir antara Lana dipengaruhi oleh lingkungan sosial, khususnya keluarga. Sejak kecil Lana dibesarkan oleh paham yang ia buat bahwa pernikahan hanya akan membuat perempuan terbelenggu oleh adanya sebuah komitmen. Paham Lana tersebut tidak lepas dari adanya latar belakang kehidupan Ruruh setelah menikah, yang dipandang Lana tidak bahagia.

2. Latar Belakang Kehidupan Ruruh Setelah Menikah

Pola pikir Lana selain dipengaruhi oleh lingkungan sosial, juga dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan Ruruh setelah menikah. Lana melihat bahwa Ruruh, ibu Lana, tidak sepenuhnya bahagia setelah menikah dengan ayahnya. Segala sesuatunya berubah kala ibunya memiliki Lana. Ibunya tidak dapat lagi menari di berbagai panggung di dunia dan harus fokus mengasuh Lana.

Lana memutuskan untuk tidak menikah jika hanya membuat perempuan kehilangan karier. Lana tidak ingin bernasib sama dengan ibunya. Lana memiliki karier yang sangat cemerlang ketika menjadi produser tetap di *National Geographic*. Lelaki hanya akan menggantungkan urusan rumah tangga pada perempuan karena lelaki terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan melimpahkan urusan rumah tangga serta mengasuh anak kepada perempuan. Lana menyadari akan hal itu dan ia tidak ingin mengorbankan kariernya demi urusan rumah tangga.

3. Karier atau Keluarga

Pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin dalam keluarga merupakan hasil konstruksi sosial dan bukan atas kemampuan pribadi. Pembagian kerja pada perempuan dan laki-laki yang ada dalam lingkungan sekitar adalah hasil dari pelabelan sosial, sehingga seseorang akan sulit menemukan identitas dirinya (Murniati, 2004: 200).

Stereotip yang melekat pada benak Lana berdampak pada kesulitan dalam menemukan jati dirinya. Pengaruh lingkungan sosial disekitarnya cukup besar sehingga ia

memiliki keputusan untuk mengabaikan pernikahan dan fokus dalam mencapai kariernya.

B. Timbulnya Konflik Akibat Perbedaan Sistem Sosial

Pada tahapan ini, Lana masih belum bisa menerima kenyataan bahwa ia hamil, yang menandakan bahwa Lana harus memikirkan ulang perihal kariernya sebagai produser tetap di *National Geographic*. Tahapan proses ini pun sangat tidak mudah untuk ia lalui. Lana pun masih mengalami perdebatan dengan ibunya perihal pernikahan serta permasalahan baru yaitu kehamilan Lana.

Konstruksi sosial sangat memengaruhi perkembangan pola pikir dan pandangan hidup seseorang. Dukungan sosial dari keluarga atau kerabat dan lingkungan untuk mengubah pola pikir seseorang membutuhkan proses. Lana membutuhkan proses panjang dan dukungan dari orang-orang terdekatnya untuk dapat menyadari peran dan statusnya sebagai calon ibu dari anak yang dikandungnya. Faktor pendukung lainnya adalah dukungan secara ideologis dimulai dengan memberikan pendidikan keluarga yang berwawasan gender yang menjelaskan mengenai adanya kedudukan yang setara antara lelaki dan perempuan dengan tujuan untuk mencapai kebersamaan dan keutuhan keluarga (Murniati, 2004: 201).

C. Proses Kesadaran Gender

1. Faktor Internal

Proses kesadaran gender pertama kali mulai dirasakan oleh tokoh Lana ketika ia memeriksakan kandungan untuk yang

pertama kali. Lana berniat untuk aborsi, tapi ketika ia melihat detak jantung buah hatinya, niat itu pun diurungkan.

Tokoh Lana, dengan perubahan karakter yang dialaminya, menjadi tokoh yang berlaku sebagai penyeimbang sebuah sistem sosial yang tercipta akibat adanya struktur yang tertib dalam keluarganya. Pada tahap resolusi, didapatkan reaksi terhadap konstruksi sosial yang melingkupinya sehingga ia menjadi individu yang mengetahui posisinya sebagai calon seorang ibu. Pemikiran ibu Lana, Ruruh, menjadi salah satu tokoh yang patuh pada sistem nilai sehingga tokoh Lana dapat berkembang menjadi tokoh yang sadar akan peran gendernya.

2. Faktor Eksternal

a. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Nilai sosial sangat berpengaruh terhadap proses kesadaran gender. Nilai sosial berkaitan dengan hubungan pribadi dengan lingkungan sosialnya. Tidak selamanya manusia hanya memikirkan kehidupan pribadinya yang akan membawanya pada keegoisan dan tidak peka terhadap lingkungan sekitar.

Ibu Lana, Ruruh, menjadi salah satu tokoh yang dihadirkan sebagai sosok yang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kepentingan keluarga yang menyakut nilai sosial jauh lebih penting dibandingkan dengan kepentingan pribadinya. Hal tersebut diakui oleh Ruruh sebagai salah satu wujud kesadaran gender dalam keluarga.

William Hart, Ayah Lana, bahkan juga rela melakukan pengorbanan dengan melakukan pensiun lebih awal dan memilih

untuk menetap di Jakarta bersama dengan istrinya, Ruruh, dan tentu saja Lana. Pengorbanan yang dilakukan oleh William Hart semata-mata hanya untuk keutuhan keluarga.

Kedua tokoh tersebut berpengaruh cukup besar dalam perubahan pola pikir dan pandangan hidup Lana dalam memandang konsep pernikahan. Mereka mampu membuat Lana harus berpikir ulang terhadap rencana yang sempat ia pikirkan bersama Samuel, yaitu menikah.

b. Pengaruh Orang Terdekat

Tokoh Samuel merupakan orang terdekat Lana. Lana mampu menjadi diri sendiri ketika dekat dengan Samuel. Mereka berdua memiliki hobi dan ketertarikan yang sama dalam dunia perfilman.

Samuel mengaku bahwa ia mencintai Lana dan ia sadar akan hal itu, hingga ia memutuskan untuk bertanggung jawab terhadap kehamilan Lana dan berniat melamarnya. Keputusan tersebut tentu saja bertolak belakang dengan keinginan dan pola pikirnya pada awal cerita ketika ia bersikeras menentang sebuah pernikahan (sama halnya dengan Lana). Samuel pun juga harus mengalami proses yang menuntut kesabarannya karena lamarannya tidak langsung diterima oleh Lana. Hingga akhirnya, Lana mencapai titik sadarnya akan “cinta melawan ego” dengan wujud penerimaan dan kesiapan diri menjadi seorang istri sekaligus ibu. Akhir cerita berakhir bahagia untuk Samuel karena Lana menerima lamaran Samuel.

V. KESIMPULAN

Kedudukan antara laki-laki dan perempuan merupakan kedudukan yang setara. Stereotip dan ketidakadilan yang dialami perempuan hanyalah hasil dari konstruksi sosial atau bahkan budaya. Melalui *Last Forever*, Windry Ramadhina memberikan gambaran bahwa sesungguhnya kedudukan yang sama antara perempuan dan laki-laki merupakan hasil dari kesadaran gender antara kedua belah pihak. Kesadaran gender muncul dari hasil penyatuan pandangan antara perempuan dan laki-laki guna mencapai keadilan dan kesejahteraan bersama. Manusia tidak dapat hidup sendiri sebagaimana perempuan juga tidak bisa tanpa kehadiran laki-laki. Segala kendala struktural dan kultural antara perempuan dan laki-laki dapat dileburkan guna mencapai keadilan dan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2013. "Relasi Gender dalam Institusi Keluarga (Pandangan Teori Sosial dan Feminis)". *Muwazah*, Vol. 5, No. 2.
- Astuti, Tri Marhaeni Pudji. 2008. *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press.
- Budiman, Arief. 1980. *Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologi tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ernawati, Yunita. 2014. "Konstruksi Ibuisme dalam Novel *Kinanti* Karya Margaret Widhy Pratiwi". Tesis S-2 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goodreads. "Carswell C's Reviews". *Last Forever*, Carswell C, 20 Oktober 2015, https://www.goodreads.com/review/show/1420833969?book_show_action=false&from_review_page=3
- Handayani, Christina S dan Ardhian Novianto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS.
- Manggala, Yudha. 2017. "Pengaruh Gender terhadap Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Indonesia". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mosse, Julia Cleves. 1996. *Gender & Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniati, Nunuk P. 2004. *Getar Gender: Buku Kedua*. Magelang: IndonesiaTera.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurwahyuni, Eva Endah. 2015. "Social Construction & Impact on Individual Quality: a Portrait of Gender Role in The

- Glass Menagerie Play*". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Purnomo, Akhlis. 2009. "Pandangan Para Tokoh Utama dalam Novel *A Bird Named Enza* Karya Dawn Meier Mengenai *American Dream*: Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra". Tesis S-2 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitawati, Herien. 2009. "Pengaruh Strategi Penyeimbangan antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif pada Perempuan Bekerja di Bogor: Analisis *Structural Equation Modelling*". *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 2, No. 2.
- Ramadhina, Windry. 2015. *Last Forever*. Jakarta: Gagas Media.
- _____. "Windry Ramadhina". *Books*, Windry Ramadhina, 20 Januari 2012, <http://www.windryramadhina.com/p/books.html>.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanggi, Gilang Pradhipta. 2016. "Pembagian Kerja Terkait Relasi Gender pada Keluarga Jawa di Desa Karangsari". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada. Tidak dipublikasikan.
- Scott, Joan W. 1986. "Gender as a Useful Category Of Historical Analysis". *The American Historical Review*, Vol. 91, No. 5.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tambunan, Fitri. 2013. "Konstruksi Gender dan Identitas Penggambaran Tokoh Perempuan dalam Film *Confession Of A Shopaholic* = *Gender Construction and Identity The Image of a Woman in the Movie Confession of a Shopaholic*". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Depok.
- Todorov, Tzvetan. 1985. *Tata Sastra*. Jakarta: Djambatan.
- Zaimar, Okke K.S. 1990. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Intermedia.